

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Manajemen Keuangan

Afniatul Mahfudloh^{1*)}, Gunistiyo²⁾

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pancasakti Tegal

*Email: afniimahfudloh@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Net Profit Margin on Earning Per Share. Research samples are 14 companies located in property and real estate listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The data analysis used is the classic asumsi test, multiple regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination using the SPSS 22. The result showed 1) Current Ratio has significant influence on Earning Per Share, 2) Debt to Equity Ratio has significant influence on Earning Per Share, 3) Return On Equity has not significant on Earning Per Share, 4) Net Profit Margin has not significant on Earning Per Share, 5) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity and Net Profit Margin simultaneously significant on Earning Per Share.

Keywords: *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margine* terhadap *Earning Per Share*. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*, 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*, 3) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, 4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, 5) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Kata kunci : *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini, membuat persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut harus mampu menyesuaikan keadaan saat ini dengan cara membuat strategi secara efektif untuk dapat mengembangkan usahanya agar bertahan pada setiap situasi yang sedang terjadi. Dalam upaya mengembangkan usaha dibutuhkan modal yang

begitu besar. Pemenuhan kebutuhan modal dapat diperoleh dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Apabila dana internal perusahaan terbatas maka perusahaan dapat mencari alternatif tambahan dana eksternal atau dana yang diperoleh dari luar perusahaan yaitu melalui pinjaman atau menjual surat berharga melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat dimana bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk diinvestasikan. Dengan berinvestasi di pasar modal, investor akan memperoleh keuntungan, akan tetapi ada sisi buruknya yang sering disebut dengan risiko. Risiko akan selalu ada dalam setiap kegiatan berinvestasi. Oleh karena itu, investor harus memerlukan sebuah indikator dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu indikator tersebut adalah *Earning Per Share*.

Earning per share menunjukkan perbandingan antara pengembalian modal dengan laba per lembar saham. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2018:207). *Earning Per Share* salah satu alat ukur yang sering digunakan oleh investor untuk mengetahui jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dihasilkan. Digunakannya *Earning Per Share* sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal dengan diperlukan alat analisis berupa rasio-rasio keuangan antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Retur on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Oleh karena itu, investor harus menentukan factor-faktor apakah yang mempengaruhi *Earning Per Share*.

TINJAUAN PUSTAKA

Earning Per Share

Earning Per Share merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dimiliki. *Earning per share* menunjukkan perbandingan antara pengembalian modal dengan laba per lembar saham. Kasmir (2018:207) mengungkapkan jika *Earning Per Share* rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika *Earning Per Share* tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Untuk menghitung *Earning Per Share* digunakan rumus sebagai berikut:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Untuk menghitung *Current Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. menurut Sudana (2015:23) semakin besar *Debt to Equity Ratio*, maka penggunaan utang untuk membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Return On Equity

Return on Equity merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. sebaliknya untuk perusahaan kecil. Menurut Sudana (2015:25) *Return on Equity* merupakan rasio yang penting bagi pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity*, berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Untuk menghitung rumus *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

Net Profit Margin

Menurut Sudana (2015:26) *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi pula efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung rumus *Net Profit Margin* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Current Ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan nilai kekayaan lancar yang dapat menutupi hutang lancar yang ada. Artinya, rasio likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang dimiliki. Menurut Prastowo (2015:74) likuiditas suatu perusahaan yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas perusahaan. Artinya, *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga dapat mengurangi tingkat efisiensi perusahaan dalam beroperasi. Penelitian Sutejo dkk (2010) mendukung teori tersebut, yang

menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang negatif terhadap EPS. Dengan demikian, *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*.

H1: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Debt to Equity Ratio menggambarkan proporsi hutang jika dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan (Susilo, 2009:69). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari hutang semakin besar untuk menandai ekuitas yang ada. Penggunaan hutang terlalu tinggi dapat memberikan risiko yang besar. Artinya risiko keuangan (*financial risk*) relative tinggi. Akan tetapi, jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik, maka penggunaan hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Jadi, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* pada suatu perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaan. Dengan demikian, dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap *Earning Per Share*

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini sangat umum digunakan oleh investor untuk mengukur sejauh mana kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modal (*equity*) yang tersedia secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Sudana (2015:25) rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Dengan demikian, tingginya *Return on Equity* dapat meningkatkan besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham.

H3: *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan. Semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan bersihnya, maka akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Artinya, semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Dengan semakin meningkatnya keuntungan akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk *dividend gain* maupun *capital gain* yang diterima pemegang saham. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

H4: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang didasarkan pada data yang berbentuk angka atau bilangan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan

tahunan (annual report) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, perusahaan *property* dan *real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dengan lengkap setiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019, perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait variabel pada penelitian. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 14 x 5 tahun yaitu sebanyak 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian keseluruhan komponen asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dengan demikian data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	84.376	21.773		3.875	.000
	Current Ratio	-8.272	2.379	-.480	-3.477	.001
	Debt to Equity Ratio	-31.552	11.779	-.534	-2.679	.011
	Return On Equity	158.437	115.973	.306	1.366	.179
	Net Profit Margin	-19.220	54.119	-.101	-.355	.724

R Square	: 0,448
Adjusted R Square	: 0,394
Standard Error	: 19.95861
Durbin Watson	: 1,926
F Hitung	: 8,305
Signifikansi F	: 0,000

Dari hasil penelitian didapat nilai Adjusted R² sebesar 0,394. Artinya bahwa variasi dari variabel independen yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* dalam menjelaskan variabel *Earning Per Share* sebesar 39,4% sedangkan sisanya sebesar 60,6% yang dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji statistik F didapat nilai sig F sebesar 0,000 dan F hitung sebesar 8,305. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, artinya variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, No. 1, Desember 2020, p.1-8

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPS = 84,376 - 8,272CR - 31,552DER + 158,437ROE - 19,220NPM + e$$

Hasil pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil diatas nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar $- 8,272$. Tanda negatif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* akan diikuti penurunan *Earning Per Share* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai sig 0,001. Dapat dikatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*. Artinya H1 diterima. Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara praktis *Current Ratio* berpengaruh dalam menentukan variasi *Earning Per Share* dan mempunyai pengaruh negatif, sehingga apabila *Current Ratio* menurun berakibat pada meningkatnya *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sutejo (2010) yang menyatakan kondisi seperti ini akibat dari meningkatnya jumlah kas, piutang dan persediaan aktiva lancar. Sehingga, adanya pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil diatas nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar $- 31,552$. Tanda negatif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan diikuti penurunan *Earning Per Share* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai sig 0,011. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*. Yang berarti H2 diterima. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan biaya hutang. Akan tetapi, jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik, maka penggunaan hutang dapat meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Penelitian ini memberikan implikasi secara praktis besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Sehingga penghasilan yang diperoleh pemegang saham menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) serta Sutejo (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia dan Rodhiyah (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning Per Share* karena semakin rendah nilai *Debt to Equity* akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Hasil pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien *Return On Equity* sebesar 158,437. Tanda positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* akan diikuti peningkatan *Earning Per Share* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai sig 0,179. Artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Yang berarti H3 ditolak. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dihasilkan oleh pihak manajemen.

Penelitian ini memberikan implikasi secara praktis *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* karena profitabilitas perusahaan yang dihasilkan modal sendiri tidak cukup produktif sehingga tidak mampu berkontribusi terhadap *Earning Per Share*. Hasil penelitian ini secara implikasi teoritis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutejo (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share*

Dari hasil analisis diatas menunjukkan nilai koefisien *Net Profit Margin* sebesar -19,220. Tanda negatif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* akan diikuti penurunan *Earning Per Share* pada perusahaan *property* dan *real estate*. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai sig 0,724. Artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Yang berarti H4 ditolak. *Net Profit Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dalam pendapatan operasionalnya. Artinya, *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyisakan margin yang tinggi atas kompensasi bagi investor. Hasil Penelitian ini memberikan implikasi secara praktis *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* karena jika dilihat dari data terdapat 13 sampel perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* rendah. Data tersebut menunjukkan banyaknya perusahaan tidak efisien dalam menghasilkan laba, karena laba sebagian besar dihasilkan dari penjualan yang merupakan operasi utama perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini tidak dapat dijadikan *predictor* untuk memprediksi *Earning Per Share*.

Hasil penelitian ini secara implikasi teoritis tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariza, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duci, Welas (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* karena disebabkan banyaknya penjualan kredit dan piutang pada perusahaan kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga terjadi piutang tidak tertagih. Dengan banyaknya jumlah penjualan kredit yang tidak tertagih dapat mengurangi perolehan laba perusahaan, dan akibatnya dapat mengurangi *Earning Per Share*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dari keempat faktor yang diteliti yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Terbukti bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan rasio lain untuk mengukur tingkat *Earning Per Share* agar hasil yang didapat lebih baik serta menggunakan sampel yang lebih banyak dan tidak hanya pada perusahaan *property* dan *real estate* tetapi pada perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza, V., Yuhelmi, & Desiyanti, R. (2015). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Size dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Department of Management Faculty of Economic Bung Hatta University*. Retrieved from www.ejurnal.bunghatta.ac.id
- Duci, Welas. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Total Asset Turn Over Terhadap Earning Per Share. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur*. Retrieved from <http://fe.budiluhur.ac.id>
- Susilo, B. (2009). *Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi3)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pratiwi, & Rodhiyah. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share. 7(3). Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id>
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6138>
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi2)*. Jakarta: Erlangga.
- Sutejo, Swasto, B., & Salim, U. (2010). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Industri Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Wacana*, 13(2), 276-288. Retrieved from <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/157>